



HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN PASIEN POSTPARTUM PRIMIPARA DENGAN PRODUKSI ASI

Hasiba^{1*}, Satiani Dalle², Rusnaini Saide³, Haryati Syahrir⁴, Sudin⁵

Program Studi DIII Kebidanan, STIK Makassar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history

Submitted: 2023-02-10

Revised: 2023-02-27

Accepted: 2023-03-10

Keywords:

Anxiety; Primipara postpartum mothers; Breastmilk production

Kata Kunci:

Kecemasan; Ibu postpartum primipara; Produksi ASI

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license:



ABSTRACT

Background: One of the problems that is often experienced by postnatal mothers is the physical and physiological changes that can interfere psychologically, such as feelings of anxiety that result in the production of breast milk.

Purpose: This study aims to determine the relationship between the anxiety of primiparous postpartum patients and breastmilk production.

Method: Cross-sectional design, where as many as 51 primiparous postpartum mothers met the inclusion criteria and were involved in this study. Data collection was carried out in April 2019 using a questionnaire and analyzed using the alternative fisher's exact test ($p < 0.05$).

Results: Of the 20 respondents who experienced anxiety, the majority showed milk production that was not smooth 13 (65.0%), while 31 respondents who were not anxious, most of them showed smooth milk production 26 (83.9%) with a value of $p = 0.001$, which means that there is a significant relationship between the anxiety of primiparous postpartum patients and breastmilk production.

Conclusion: There is a relationship between the anxiety of primiparous postpartum patients and breastmilk production. Therefore, it is hoped that postpartum mothers will meet their nutritional needs during breastfeeding so that the milk produced will be more optimal.

ABSTRAK

Latar Belakang: Salah satu masalah yang sering dialami oleh ibu pasca melahirkan adalah adanya perubahan fisik dan fisiologis yang dapat mengganggu psikologis seperti perasaan cemas sehingga berakibat pada produksi ASI yang dihasilkan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecemasan pasien postpartum primipara dengan produksi ASI.

Metode: Desain *cross sectional*, dimana sebanyak 51 ibu postpartum primipara memenuhi kriteria inklusi dan terlibat pada penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan pada bulan April 2019 menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji alternatif *fisher's exact test* ($p < 0.05$).

Hasil: Dari 20 responden yang mengalami kecemasan, mayoritas menunjukkan produksi ASI yang tidak lancar 13 (65.0%), sedangkan 31 responden yang tidak cemas, sebagian besar menunjukkan produksi ASI yang lancar 26 (83.9%) dengan nilai $p = 0.001$, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan pasien postpartum primipara dengan produksi ASI.

Kesimpulan: Ada hubungan antara kecemasan pasien postpartum primipara dengan produksi ASI. Oleh karena itu, diharapkan kepada para ibu pasca melahirkan agar memenuhi kebutuhan nutrisi selama menyusui sehingga ASI yang diproduksi akan lebih optimal.

✉ Corresponding Author:

Hasiba

Program Studi DIII Kebidanan, STIK Makassar, Indonesia

Telp. 0852-9940-8744

Email: hasibaudin@gmail.com

PENDAHULUAN

Masa nifas atau postpartum merupakan masa setelah melahirkan bayi dan plasenta sampai 6 minggu atau 40 hari. Masa nifas sangat penting bagi seorang wanita karena merupakan masa pemulihan untuk mengembalikan alat kandungan serta fisik ibu ke kondisi seperti sebelum hamil. Waktu 6 minggu setelah persalinan tersebut dimungkinkan agar semua sistem tubuh ibu dapat pulih dari efek kehamilan dan kembali pada kondisi seperti saat sebelum hamil (Astutik Y. R, 2015). Fase nifas merupakan bagian dari kehidupan ibu dan bayinya yang bersifat kritis. Diperkirakan sekitar 60% dari kematian ibu adalah akibat persalinan dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama pasca persalinan (Janiwarty B & Pieter Z.H, 2013).

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, AKI sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2011, ketika AKI di Indonesia mencapai 228, AKI di Singapura hanya 6 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 33 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 112 per 100.000 kelahiran hidup, serta Malaysia dan Vietnam sama-sama mencapai 160 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2015). Di Kota Makassar, Angka Kematian Ibu (AKI) maternal mengalami fluktuasi selama 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2013 meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 16,27 per 100.000 kelahiran hidup (AKI: 16,27/100.000 KH) dibanding tahun 2012 yaitu sebesar 8,32 per 100.000 kelahiran hidup (AKI: 8,32/100.000 KH). Tahun 2011 sebesar 11,48 per 100.000 kelahiran hidup, (AKI: 11,48/100.000 KH) (Dinkes Pemkot Makassar, 2014).

Asupan ASI yang dibutuhkan bayi akan bertambah seiring dengan usia bayi. Pada bayi usia 1 hari hanya butuh 5-7 ml atau satu sendok makan ASI sekali minum, bayi usia 3 hari butuh 22-27 ml ASI sekali minum atau hampir satu gelas takar air sehari, bayi usia 1 minggu butuh ASI 45-60 ml per satu kali sesi menyusui, menginjak usia satu bulan kebutuhan ASI meningkat jadi 80-150 ml dalam sekali minum. Di bulan pertama, bayi akan menyusui 8 hingga 12 kali sehari atau tiap 1,5 jam sampai 3 jam. Usia 6 bulan, meski bayi sudah kenal MPASI, ia masih tetap butuh ASI sekitar 720 ml ASI per hari. Usia 12 bulan, kebutuhan ASI bayi menurun menjadi sekitar 550 ml per hari (Kemenkes RI, 2015).

Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia tahun 2013 sebesar 54,3%, sedikit meningkat dibandingkan tahun 2012 sebesar 48,6%, dan tahun 2014 sebesar 80%, dan secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 52,3% belum mencapai target (Kemenkes RI, 2015). Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di wilayah Puskesmas se-Kota Makassar tahun 2011 sebesar 36,8%, tahun 2012 (63,7%) dan tahun 2013 meningkat menjadi 67,8% (Dinkes Pemkot Makassar, 2014).

Untuk mendukung ibu menyusui secara eksklusif, pemerintah mengatur tentang pemberian ASI dalam undang-undang Nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif. Peraturan ini menyatakan kewajiban ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif sejak lahir sampai berusia enam bulan. Upaya pemerintah ini lantas mendapat sambutan positif dari dunia internasional. Tetapi pada kenyataannya, realisasi dari peraturan pemerintah tersebut masih kurang. Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa faktor, salah satunya adalah ibu (Kemenkes RI, 2015).

Faktor ibu yang menjadi masalah dalam pemberian ASI adalah pengeluaran ASI. Pengeluaran ASI merupakan suatu proses pelepasan hormon oksitosin untuk mengalirkan air susu yang sudah diproduksi melalui saluran dalam payudara. Pada sebagian ibu, pengeluaran ASI bisa terjadi dari masa kehamilan dan sebagian terjadi setelah persalinan. Permasalahan pengeluaran ASI dini ini memberikan dampak buruk untuk kehidupan bayi. Padahal justru nilai gizi ASI tertinggi ada di hari-hari pertama kehidupan bayi, yakni kolostrum. Penggunaan susu formula merupakan alternatif yang dianggap paling tepat untuk mengganti ASI (Dewi L.N.V & Sunarsih T, 2014).

Masalah yang terjadi pada proses pengeluaran ASI di hari pertama setelah melahirkan dapat dipengaruhi oleh berkurangnya rangsangan hormon oksitosin. Faktor psikologi merupakan hal yang perlu diperhatikan. Setelah melahirkan, ibu mengalami perubahan fisik dan fisiologis yang mengakibatkan perubahan psikisnya. Kondisi ini dapat mempengaruhi proses laktasi. Fakta menunjukkan bahwa cara kerja hormon oksitosin dipengaruhi oleh kondisi psikologis. Persiapan ibu secara psikologis sebelum menyusui merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan menyusui. Stres, rasa takut yang berlebihan, ketidakbahagiaan pada ibu sangat berperan dalam mensukseskan pemberian ASI eksklusif (Dewi L.N.V & Sunarsih T, 2014). Pembuangan air susu ibu sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis. Ibu yang selalu dalam keadaan gelisah, kurang percaya diri,

rasa tertekan dan berbagai bentuk ketegangan emosional, dan kecemasan mungkin akan gagal dalam menyusui bayinya (Iin Febrina, 2011).

Kecemasan muncul pada saat seseorang tidak mampu beradaptasi terhadap peristiwa atau keadaan yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan seseorang. Pada ibu yang melahirkan, faktor-faktor yang mempengaruhi adaptasi tersebut adalah adanya perasaan tidak nyaman dan kelelahan, pengetahuan tentang kebutuhan bayi, adanya dukungan, harapan terhadap kelahiran bayi, pengalaman sebelumnya, temperamen ibu, karakteristik bayi, dan kejadian yang tidak diduga berkaitan dengan proses kelahiran bayi (Iin Febrina, 2011). Kecemasan yang terjadi pada periode *postnatal* disebabkan karena adanya proses transisi wanita dan pria dalam proses menjadi orangtua, terjadi penyesuaian diri yang besar diantara hubungan mereka dan orang lain. Orangtua yang sudah berpengalaman merawat anak-anak terdahulu ini merasa lebih yakin dalam melaksanakan peran orangtua dari pada mereka yang tidak mempunyai pengalaman seperti itu. Salah satu faktor yang mempengaruhi adaptasi adalah pengalaman sebelumnya, *multipara* akan merasa lebih nyaman dan melakukan *attachment* lebih awal jika dibandingkan dengan *primipara* (Iin Febrina, 2011). Oleh karena itu dilakukan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kecemasan pasien postpartum primipara dengan produksi ASI.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*, dimana hubungan antara kecemasan pasien postpartum primipara dengan produksi ASI diobservasi pada saat bersamaan (sekali waktu), artinya setiap subyek/sampel penelitian diobservasi sekali saja.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di salah satu RS Khusus Ibu dan Anak Kota Makassar pada bulan Juli 2019.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi penelitian ini adalah ibu postpartum primipara selama satu bulan pada tahun 2018 yang di rawat di Ruang Nifas salah satu RS Khusus Ibu dan Anak Kota Makassar, yaitu sebanyak 76 orang.

Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah 51 pasien postpartum primipara yang memenuhi kriteria inklusi yaitu: ibu postpartum primipara hari ke 2-5 yang sedang di rawat; dapat berkomunikasi dengan baik; dan bersedia menjadi responden; sedangkan ibu yang menderita penyakit tertentu dikeluarkan dalam penelitian. Pemilihan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk variabel tingkat kecemasan ibu postpartum primipara menggunakan kuesioner skala likert, sedangkan kelancaran pengeluaran ASI skala *guttman*.

Analisis Data

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian dan analisis bivariat menggunakan uji alternatif *fisher's exact test* dengan signifikansi $p < 0.05$.

Penyajian Data

Setelah data diolah dengan menggunakan teknik tersebut di atas, maka data akan dianalisa dengan menggunakan tabel distribusi yang dikonfirmasi dalam bentuk presentase dan narasi untuk pembahasan masing-masing variabel penelitian.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=51)

No	Karakteristik Responden	n	%
1.	Umur Ibu (Tahun):		
	– <20	5	9.8
	– 20-25	14	27.5
	– 26-30	25	49.0
	– >30	7	13.7
2.	Pendidikan Ibu:		
	– SD	5	9.8
	– SMP	16	31.4
	– SMA	23	45.1
	– Perguruan Tinggi	7	13.7

Sumber: Data Primer

Tabel 1 menunjukkan bahwa kelompok umur responden paling banyak adalah kelompok umur 26-30 tahun yaitu 25 orang (49.0%) dan paling sedikit kelompok umur <20 tahun sebanyak 5 orang (9.8%), dengan mayoritas pendidikan adalah SMA yaitu 23 orang (45.1%).

Tabel 2. Kecemasan dan Produksi ASI Pasien Primipara (n=51)

No	Variabel	n	%
1.	Kecemasan:		
	– Cemas	20	39.2
	– Tidak Cemas	31	60.8
2.	Produksi ASI:		
	– Tidak Lancar	18	35.3
	– Lancar	33	64.7

Sumber: Data Primer

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang mengalami cemas adalah 20 orang (39.2%), dan pasien yang tidak mengalami cemas sebanyak 31 orang (60.8%); sedangkan produksi ASI yang tidak lancar ditemukan pada 18 orang (35.3%) dan produksi ASI lancar 33 orang (64.7%).

Tabel 3. Hubungan Antara Kecemasan Pasien Postpartum Primipara dengan Produksi ASI

Tabel 3. Hubungan Antara Kecemasan Pasien Postpartum Primipara dengan Produksi ASI							
Kecemasan	Produksi ASI				Total		p-value
	Tidak Lancar		Lancar		n	%	
	n	%	n	%			
Cemas	13	65.0	7	35.0	20	100.0	0.001
Tidak Cemas	5	16.1	26	83.9	31	100.0	
Total	18	35.3	33	64.7	51	100.0	

Sumber: Data Primer

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang mengalami cemas 20 orang, 13 orang (65.0%) diantaranya dengan produksi ASI tidak lancar dan 7 orang (35.0%) menunjukkan produksi ASI yang lancar; sedangkan yang tidak mengalami cemas sebanyak 31 orang, mayoritas menunjukkan produksi ASI lancar yaitu 26 orang (83.9%) dan hanya 5 orang (16.1%) dengan produksi ASI tidak lancar. Hasil analisis statistik menggunakan uji alternatif *fisher's exact test* diperoleh nilai $p=0.001 < 0.05$, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan pasien postpartum primipara dengan produksi ASI.

DISKUSI

Kecemasan muncul pada saat seseorang tidak mampu beradaptasi terhadap peristiwa atau keadaan yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan seseorang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami cemas sebagian besar menunjukkan produksi ASI yang tidak lancar,

sedangkan responden yang tidak mengalami cemas, mayoritas memiliki produksi ASI yang lancar, meskipun masih ditemukan responden dengan produksi ASI tidak lancar. Hal ini disebabkan karena frekuensi menyusui ibu yang tidak teratur dan asupan nutrisi kurang sehingga menyebabkan produksi ASI tidak lancar. Ibu dengan frekuensi menyusui tidak teratur dapat disebabkan oleh berbagai alasan, misalnya; takut gemuk, sibuk, payudara kendor dan sebagainya. Hasil analisis *fisher's exact test* diperoleh hubungan yang signifikan antara kecemasan pasien postpartum primipara dengan produksi ASI. Mendukung teori Ramaiah S (2010) bahwa kecemasan merupakan perasaan yang dialami ketika seseorang terlalu mengkhawatirkan kemungkinan peristiwa yang menakutkan yang terjadi dimasa depan yang tidak bisa dikendalikan dan jika itu terjadi akan dinilai sebagai “mengerikan”. Hasil penelitian ini sejalan dengan Iin Febrina (2011), bahwa terdapat hubungan yang bermakna dengan kekuatan sedang dan arah korelasi positif ($p=0.019$ dan $r=0.426$) antara tingkat kecemasan dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu postpartum primipara. Demikian dengan penelitian Luqman Indra Purnama (2009) bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan ibu postpartum primipara dengan kelancaran produksi ASI.

Kecemasan muncul pada saat seseorang tidak mampu beradaptasi terhadap peristiwa atau keadaan yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan seseorang. Pada ibu yang melahirkan, faktor-faktor yang mempengaruhi adaptasi tersebut adalah adanya perasaan tidak nyaman dan kelelahan, pengetahuan tentang kebutuhan bayi, adanya dukungan, harapan terhadap kelahiran bayi, pengalaman sebelumnya, temperamen ibu, karakteristik bayi, dan kejadian yang tidak diduga berkaitan dengan proses kelahiran bayi. Kecemasan yang terjadi pada periode *postnatal* disebabkan karena adanya proses transisi wanita dan pria dalam proses menjadi orangtua, terjadi penyesuaian diri yang besar diantara hubungan mereka dan orang lain. Kecemasan dapat timbul ketika individu menghadapi pengalaman-pengalaman baru seperti masuk sekolah, memulai pekerjaan baru atau melahirkan bayi. Orangtua yang sudah berpengalaman merawat anak-anak terdahulu ini merasa lebih yakin dalam melaksanakan peran orangtua dari pada mereka yang tidak mempunyai pengalaman seperti itu. Salah satu faktor yang mempengaruhi adaptasi dalam pengalaman sebelumnya, *multipara* akan merasa lebih nyaman dan melakukan *attachment* lebih awal jika dibandingkan dengan *primipara* (Iin Febrina, 2011).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan pasien postpartum primipara dengan produksi ASI.

Diharapkan kepada para ibu pasca melahirkan agar memenuhi kebutuhan nutrisi selama menyusui sehingga ASI yang diproduksi akan lebih optimal. Penelitian di masa depan dengan jumlah sampel yang lebih besar direkomendasikan agar dapat diketahui sejauhmana kaitan antara kecemasan pasien postpartum primipara dengan produksi ASI pada sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin R & Hasmi. 2014. *Determinan Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta. CV. Trans Info Media.
- Astutik Y. R. 2015. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Jakarta. CV. Trans Info Media.
- Dewi Vivian N.L & Sunarsih T. 2014. *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Jakarta. Salemba Medika.
- Dinkes Pemkot Makassar. 2014. *Profil Kesehatan Kota Makassar Tahun 2013*. (online). <http://www.depkes.go.id/profil-kesehatan-indonesia-2013.pdf>. html.
- Ferial W. E. 2013. *Biologi Reproduksi*. Jakarta. Erlangga.
- Iin Febrina. 2011. *Hubungan Tingkat Kecemasan Pada Primipara Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Pada 24 Hari Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2010*. Jurnal (Online). <http://repository.unand.ac.id/13984/pdf.html>.
- Janiwarty B & Pieter Z.H. 2013. *Pendidikan Psikologi untuk Bidan-Suatu Teori dan Terapannya*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Kemenkes RI. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/-pusdatin/-profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2014.pdf>.html.

- Luqman Indra Purnama. 2009. *Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Postpartum Primipara dengan Kelancaran Pengeluaran ASI di Ruang Nifas RSD dr. Soebandi Jember*. Jurnal (Online). [http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/14370/gdl%20\(47\)a_1.pdf?sequence=1.pdf.html](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/14370/gdl%20(47)a_1.pdf?sequence=1.pdf.html).
- Maritalia D. 2012. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Maryunani A. 2011. *Asuhan pada Ibu dalam Masa Nifas (Postpartum)*. Jakarta. CV. Trans Infomedia.
- Nugroho T dkk. 2014. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas (Askeb 3)*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Nurjana N. S, dkk. 2013. *Asuhan Kebidanan Postpartum Dilengkapi dengan Asuhan Kebidanan Post Sectio Caesarea*. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Pawenrusi P.E, dkk. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Edisi 12. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK). Makassar.
- Ramaiah S, 2010. *Kecemasan: Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. Jakarta. Pustaka Populer Obor
- Sari P.E & Rimandini D.K. 2014. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Jakarta. CV. Trans Info Media.